



Katalog BPS: 3101021.82

# STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Oktober 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU UTARA**

# STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Oktober 2016



# **STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA**

## **Edisi Oktober 2016**

**ISBN : 978-602-6755-30-8**

**No. Publikasi: 82560.1610**

**Katalog BPS: 3101021.82**

**Ukuran Buku: 20 x 14 cm**

**Jumlah Halaman: vi + 42 halaman**

**Naskah:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Gambar Kulit:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# Kata Pengantar

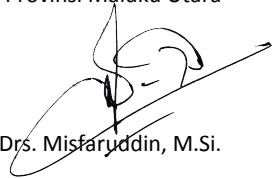


Publikasi Statistik Provinsi Maluku Utara edisi Oktober 2016 merupakan publikasi triwulanan berupa booklet yang berisi data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diterbitkan sebagai ringkasan terhadap data-data statistik yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Maluku Utara, di antaranya yaitu melalui Berita Resmi Statistik.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini, dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi selanjutnya.

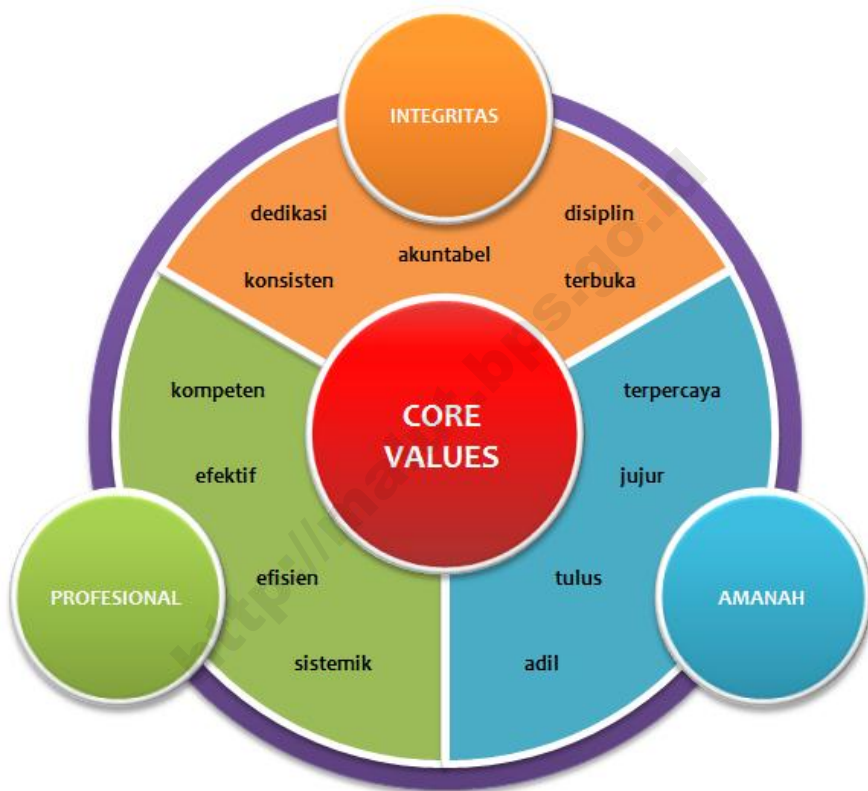
Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Ternate, Oktober 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Maluku Utara



Drs. Misfaruddin, M.Si.

## NILAI INTI BPS (BPS Core Values)



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
NILAI INTI BPS	iv
DAFTAR ISI	v
KEWILAYAHAN	1
PENDUDUK	3
KETENAGAKERJAAN	6
KEMISKINAN	10
GINI RATIO	14
PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI	15
PRODUKSI HORTIKULTURA	18
INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI	21
EKSPOR DAN IMPOR	23
NILAI TUKAR PETANI	26
PARIWISATA	29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	32
INDEKS TENDENSI KONSUMEN	38
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	39
INDEKS PEMBANGUNAN GENDER	42
INDEKS DEMOKRASI INDONESIA	43



## KEWILAYAHAN

## Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan/UPT Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan/UPT
(1)	(2)	(3)
Halmahera Barat	8	170
Halmahera Tengah	10	63
Kepulauan Sula	12	78
Halmahera Selatan	30	256
Halmahera Utara	17	199
Halmahera Timur	10	104
Pulau Morotai	5	88
Pulau Taliabu	8	71
Ternate	7	77
Tidore Kepulauan	8	90
<b>Maluku Utara</b>	<b>115</b>	<b>1.196</b>

Sumber: BPS - Master File Desa Semester I Tahun 2016

## Indikator Kewilayahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2014

Rincian	Persentase
(1)	(2)
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di tepi laut	78,68
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di dalam hutan	2,09
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di sekitar hutan	48,08
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang tidak memiliki SD/MI	8,70
- Persentase kecamatan yang memiliki Puskesmas/Puskesmas Pembantu	100,00
- Persentase kecamatan yang memiliki pasar dengan bangunan (baik permanen maupun semi permanen)	50,43
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang telah ada keluarga pengguna listrik yang disalurkan oleh PLN	65,64
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang <b>belum</b> memiliki penerangan di jalan utama	62,12
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang hanya menggunakan sarana transportasi air	12,71
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang hanya menggunakan sarana transportasi darat	51,00
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang dapat menggunakan sarana transportasi baik darat maupun air	36,29
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang dapat menggunakan sarana transportasi darat dan memiliki kondisi jalan yang <b>tidak</b> dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih sepanjang tahun	14,75

Sumber: Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (Podes) 2014



## Indeks Kesulitan Geografis Desa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	IKG Desa		
	Terendah	Nilai Tengah	Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)
Halmahera Barat	23,74	48,56	82,75
Halmahera Tengah	26,98	44,81	72,44
Kepulauan Sula	22,01	51,08	81,92
Halmahera Selatan	19,71	61,21	84,79
Halmahera Utara	17,05	47,67	82,04
Halmahera Timur	14,33	48,81	78,43
Pulau Morotai	18,84	52,62	82,69
Pulau Taliabu	32,78	70,17	85,20
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	17,33	44,24	69,70
<b>Maluku Utara</b>	<b>14,33</b>	<b>51,69</b>	<b>85,20</b>

Sumber: Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (Podes) 2014

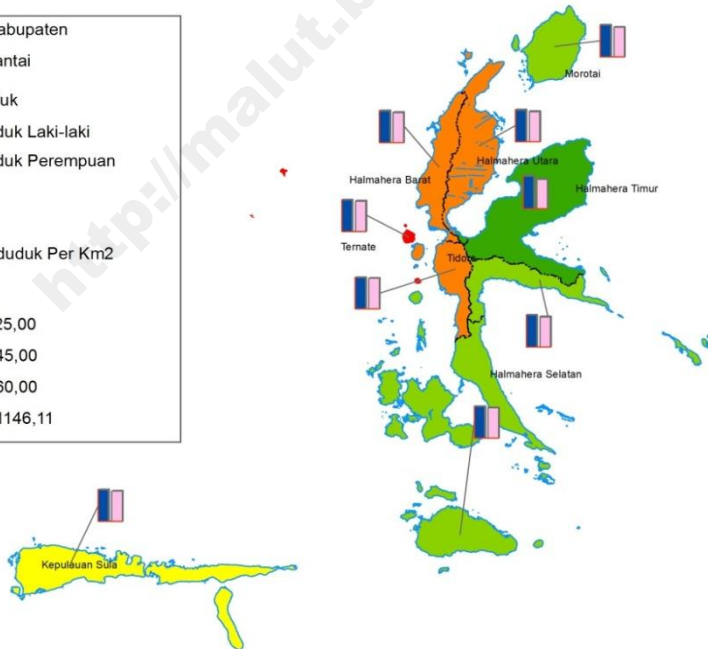
- Beberapa indikator kewilayahan bisa dilihat dari data Pendataan Potensi Desa (Podes).
- Pendataan Podes dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam 10 tahun, Podes terakhir yaitu Podes 2014 dilaksanakan pada bulan April 2014.
- Indeks Kesulitan Geografis (IKG) merupakan indeks komposit yang mempunyai skala dari 0 (nol) sampai 100 (seratus) dan disusun oleh tiga komponen, yaitu: 1) ketersediaan pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan), 2) kondisi infrastruktur, dan 3) aksesibilitas/transportasi. Semakin besar IKG menunjukkan tingkat kesulitan geografis yang semakin tinggi pada wilayah desa tersebut.

## PENDUDUK

### Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	102.884	104.807	106.791	108.769	110.717
Halmahera Tengah	44.301	45.712	47.079	48.414	49.807
Kepulauan Sula	87.481	89.374	91.406	93.435	95.285
Halmahera Selatan	203.822	207.728	211.682	215.791	219.836
Halmahera Utara	166.077	169.599	173.117	176.573	180.100
Halmahera Timur	75.834	78.112	80.526	82.914	85.188
Pulau Morotai	54.401	55.998	57.565	59.102	60.727
Pulau Taliabu	48.134	48.880	49.510	50.067	50.709
Ternate	192.392	197.566	202.728	207.789	212.997
Tidore Kepulauan	91.886	93.299	94.493	95.813	96.979
<b>Maluku Utara</b>	<b>1.067.212</b>	<b>1.091.075</b>	<b>1.114.897</b>	<b>1.138.667</b>	<b>1.162.345</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara



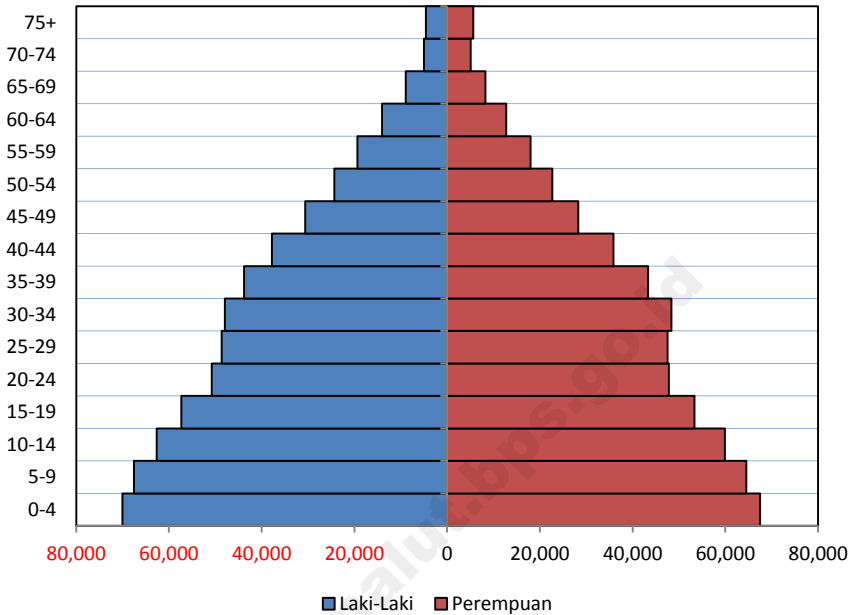
**Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	70.054	67.522	137.576
5-9	67.571	64.562	132.133
10-14	62.642	59.888	122.530
15-19	57.308	53.365	110.673
20-24	50.752	47.824	98.576
25-29	48.646	47.565	96.211
30-34	47.902	48.418	96.320
35-39	43.780	43.377	87.157
40-44	37.777	35.870	73.647
45-49	30.572	28.302	58.874
50-54	24.305	22.692	46.997
55-59	19.344	18.026	37.370
60-64	14.051	12.727	26.778
65-69	8.911	8.272	17.183
70-74	4.982	5.095	10.077
75+	4.600	5.643	10.243
<b>Jumlah</b>	<b>593.197</b>	<b>569.148</b>	<b>1.162.345</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.

**Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara  
Tahun 2015**



## KETENAGAKERJAAN

### Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama (ribu orang)

Jenis Kegiatan Utama	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)	753,8	763,3	773,2	782,4
2. Angkatan Kerja	481,5	519,0	513,6	530,7
Bekerja	456,0	490,2	482,5	512,5
Penganggur	25,5	28,8	31,0	18,2
3. Bukan Angkatan Kerja	272,3	244,3	259,6	251,7
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	63,88	67,99	66,4	67,8
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,29	5,56	6,05	3,4
6. Pekerja tidak penuh	185,4	179,5	197,2	179,5
Setengah Penganggur	61,3	76,8	74,0	58,2
Paruh Waktu	124,1	102,7	123,2	121,3

### Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	239,5	245,0	242,4	225,2
2. Pertambangan dan Penggalian	6,6	16,6	11,9	20,8
3. Industri	12,7	8,9	17,4	26,4
4. Listrik, Gas dan Air	1,2	0,2	1,2	3,1
5. Konstruksi	22,7	23,0	23,2	25,5
6. Perdagangan	59,2	72,9	63,7	75,2
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	26,0	26,5	31,9	32,5
8. Keuangan	3,8	9,4	6,1	8,1
9. Jasa Kemasyarakatan	84,4	87,9	84,7	95,7
<b>Jumlah</b>	<b>456,0</b>	<b>490,2</b>	<b>482,5</b>	<b>512,5</b>

### Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	103,6	102,2	96,7	103,6
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	94,1	105,8	98,2	113,5
Berusaha dibantu buruh tetap	15,3	14,9	16,3	14,5
Buruh/karyawan	122,9	140,5	135,2	150,9
Pekerja bebas di pertanian	12,8	16,1	16,4	7,8
Pekerja bebas di non pertanian	11,7	14,0	14,4	12,1
Pekerja keluarga/tak dibayar	95,5	96,7	96,7	110,1
<b>Jumlah</b>	<b>456,0</b>	<b>490,2</b>	<b>482,54</b>	<b>512,5</b>

**Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu (ribu Orang)**

Jumlah Jam Kerja Perminggu	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - 7	9,6	9,4	8,8	10,8
8 - 14	26,0	24,7	27,3	38,3
15 - 24	65,2	71,9	74,4	64,2
25 - 34	84,7	73,4	86,8	66,2
1 - 34	185,4	179,5	197,2	179,5
35 +	270,6	310,6	285,3	319,0
<b>Jumlah</b>	<b>456,0</b>	<b>490,2</b>	<b>482,5</b>	<b>498,5</b>

**Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan (ribu Orang)**

Tingkat Pendidikan	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	189,7	208,8	197,1	192,2
Sekolah Menengah Pertama	88,5	88,9	87,8	88,4
Sekolah Menengah Atas	100,6	113,9	117,7	129,1
Sekolah Menengah Kejuruan	20,8	23,3	20,8	30,1
Diploma I/II/III	14,7	14,4	14,6	16,1
Universitas	41,7	41,0	44,5	56,6
<b>Jumlah</b>	<b>456,0</b>	<b>490,2</b>	<b>482,5</b>	<b>512,5</b>

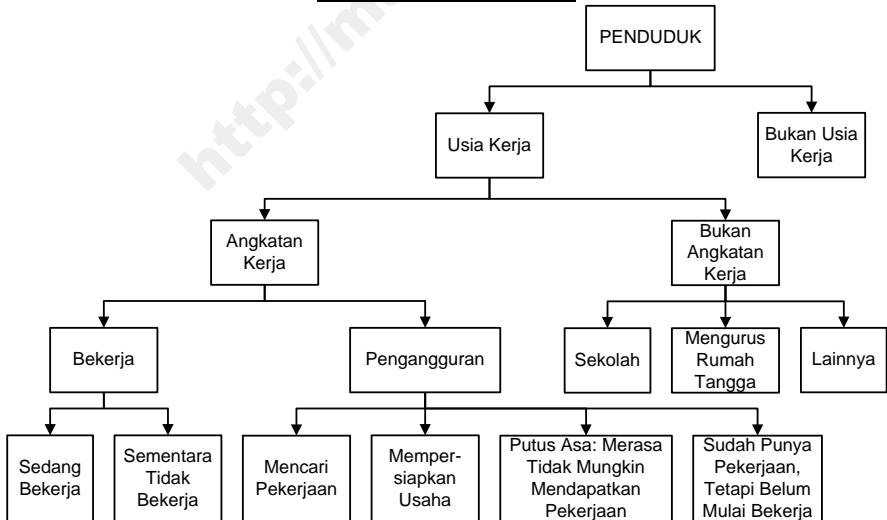
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)**

Tingkat Pendidikan	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	1,71	2,25	4,10	4,10
Sekolah Menengah Pertama	3,31	5,12	3,62	3,62
Sekolah Menengah Atas	9,85	8,66	14,55	14,55
Sekolah Menengah Kejuruan	12,16	7,92	2,66	2,66
Diploma I/II/III	9,00	17,64	1,31	1,31
Universitas	8,42	7,55	4,81	4,81
<b>Jumlah</b>	<b>5,29</b>	<b>5,56</b>	<b>6,05</b>	<b>6,05</b>

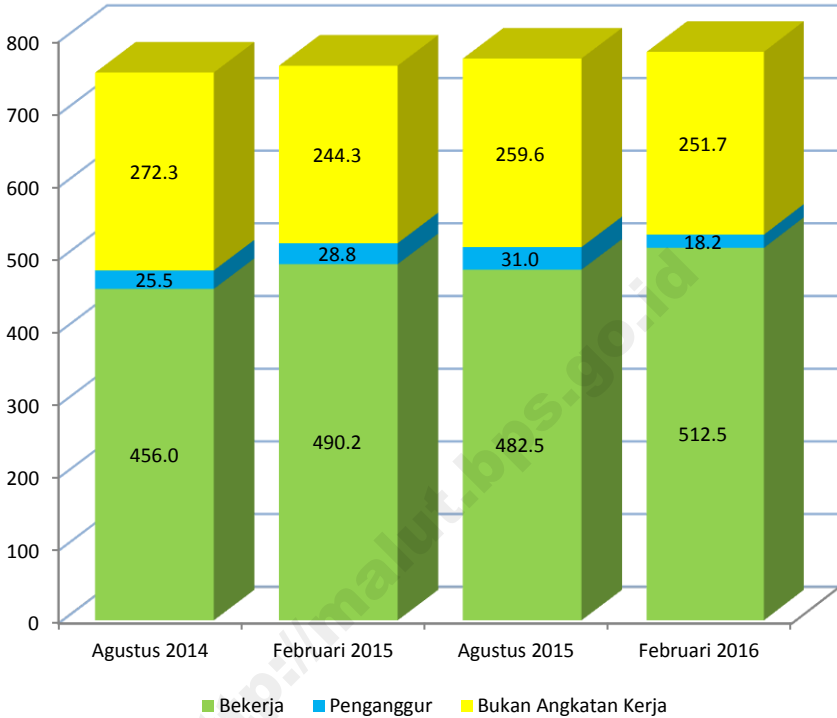
- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
  - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
  - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

**Diagram Ketenagakerjaan**



**Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama  
(ribu orang)**





## KEMISKINAN

### Jumlah, Komposisi dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2011	8,10	89,33	97,43	2,80	11,58	9,18
Sep 2011	8,57	98,74	107,31	2,95	12,61	10,00
Mar 2012	7,57	84,35	91,91	2,55	10,69	8,47
Sep 2012	8,75	79,62	88,36	2,92	9,98	8,05
Mar 2013	9,16	74,04	83,20	2,99	9,22	7,50
Sep 2013	11,02	74,56	85,58	3,56	9,19	7,64
Mar 2014	12,19	70,45	82,64	3,95	8,56	7,30
Sep 2014	11,17	73,62	84,79	3,58	8,85	7,41
Mar 2015	12,25	67,65	79,90	3,85	7,95	6,84
Sep 2015	8,29	64,35	72,65	2,61	7,57	6,22
Mar 2016	10,58	64,10	74,68	3,32	7,44	6,33

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

### Perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Pertumbuhan GK (%)
	K	D	K+D	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mar 2011	251.429	215.409	225.242	5,76
Sep 2011	264.367	226.299	236.590	5,04
Mar 2012	268.729	232.109	242.112	2,33
Sep 2012	276.117	240.447	250.184	3,33
Mar 2013	284.374	248.026	258.060	3,15
Sep 2013	317.176	281.482	291.352	12,90
Mar 2014	321.231	286.242	295.787	1,52
Sep 2014	339.561	307.374	316.160	6,89
Mar 2015	360.933	337.789	344.088	1,52
Sep 2015	378.538	356.325	362.370	6,89
Mar 2016	390.788	371.289	376.554	9,44

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

## Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P <sub>1</sub> )			Indeks Keparahan Kemiskinan (P <sub>2</sub> )		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2011	0,149	1,497	1,129	0,010	0,280	0,206
Sep 2011	0,473	2,754	2,137	0,109	0,884	0,674
Mar 2012	0,279	1,824	1,402	0,090	0,459	0,359
Sep 2012	0,078	1,135	0,846	0,003	0,196	0,143
Mar 2013	0,314	0,951	0,775	0,046	0,178	0,141
Sep 2013	0,270	1,127	0,890	0,036	0,210	0,162
Mar 2014	0,439	1,351	1,102	0,073	0,327	0,257
Sep 2014	0,398	1,444	1,159	0,074	0,309	0,245
Mar 2015	0,290	0,858	0,703	0,036	0,160	0,126
Sep 2015	0,611	1,348	1,148	0,143	0,320	0,272
Mar 2016	0,367	0,861	0,728	0,064	0,218	0,177

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

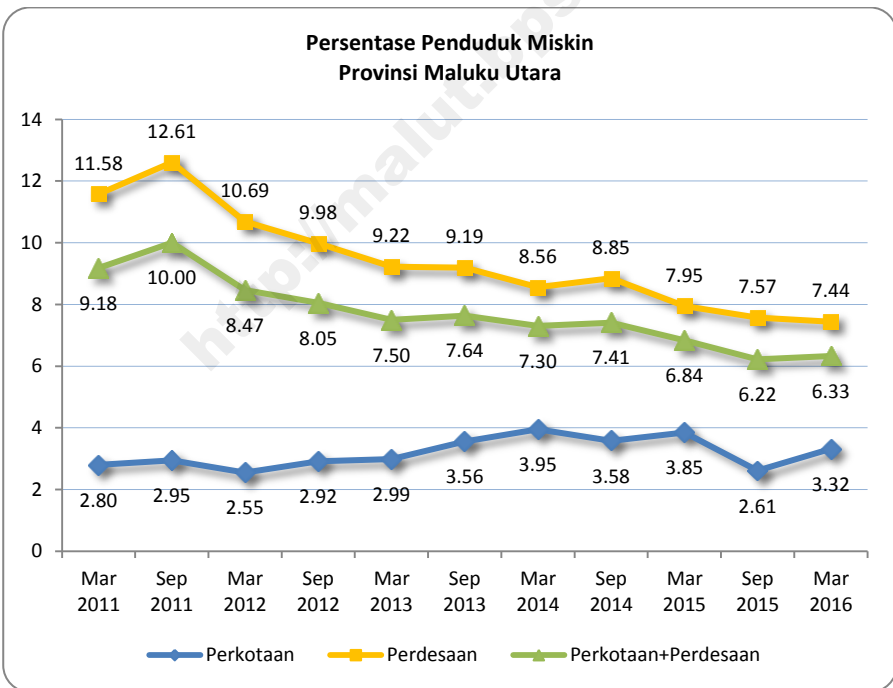
- Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.
- Sumber data yang digunakan adalah data Modul Konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Metode yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut:

$$\text{GK} = \text{GKM} + \text{GKNM}$$

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing provinsi daerah perkotaan dan perdesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan.

<http://malut.bps.go.id>

- *Head Count Index* mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index* ( $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* ( $P_2$ ), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan didefinisikan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan) ditambah kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang, yaitu papan, sandang, sekolah, dan transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga dasar lainnya (garis kemiskinan non makanan).
- Penghitungan penduduk miskin sampai dengan tahun 2010 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2005.
- Penghitungan penduduk miskin tahun 2011 s.d. 2013 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010).



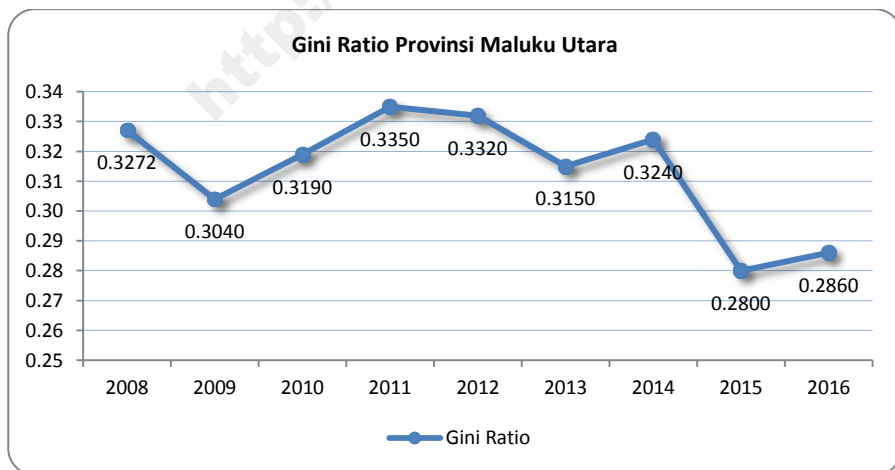
## GINI RATIO

## Perkembangan Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011*)	2012*)	2013*)	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Halmahera Barat	0,278	0,311	0,255	0,252	0,223	0,249	0,234	-
Halmahera Tengah	0,270	0,261	0,286	0,282	0,257	0,339	0,322	-
Kepulauan Sula	0,270	0,326	0,316	0,317	0,267	0,295	0,298	-
Halmahera Selatan	0,265	0,285	0,248	0,266	0,274	0,303	0,244	-
Halmahera Utara	0,281	0,295	0,283	0,338	0,253	0,312	0,291	-
Halmahera Timur	0,226	0,308	0,297	0,261	0,248	0,271	0,264	-
Pulau Morotai	-	0,308	0,262	0,287	0,315	0,288	0,269	-
Pulau Taliabu	-	-	-	-	-	-	0,233	-
Ternate	0,217	0,233	0,276	0,289	0,254	0,293	0,245	-
Tidore Kepulauan	0,200	0,227	0,251	0,239	0,257	0,222	0,205	-
<b>Maluku Utara</b>	<b>0,304</b>	<b>0,319</b>	<b>0,335</b>	<b>0,332</b>	<b>0,315</b>	<b>0,324</b>	<b>0,280</b>	<b>0,286</b>

\*) Hasil Backcasting 2011-2013

- Gini ratio (koefisien gini) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.
- Nilai Gini ratio ada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Gini ratio, menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Gini ratio adalah 0 (nol), maka artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika bernilai 1 (satu), berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.
- Penghitungan Gini ratio menggunakan pendekatan data pengeluaran hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



## PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI

### Perkembangan Produksi Padi di Maluku Utara

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	Perkembangan 2014-2015	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Padi Sawah</b>					
a. Luas Panen (ha)	14.860	14.311	14.736	425	2,97
b. Produktifitas (ku/ha)	40,89	37,32	37,33	0,01	0,03
c. Produksi (ton)	60.757	53.404	55.013	1.609	3,01
<b>Padi Ladang</b>					
a. Luas Panen (ha)	4.421	6.881	6.702	-179	-2,60
b. Produktifitas (ku/ha)	26,44	27,13	30,22	3,09	11,39
c. Produksi (ton)	11.688	18.670	20.252	1.582	8,47
<b>Padi</b>					
a. Luas Panen (ha)	19.281	21.192	21.483	246	1,16
b. Produktifitas (ku/ha)	37,57	34,01	35,11	1,10	3,23
c. Produksi (ton)	72.445	72.074	75.265	3.191	4,43

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

### Perkembangan Produksi Jagung di Maluku Utara Tahun

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	Perkembangan 2014-2015	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	10.395	6.462	3.892	-2.570	-39,77
b. Produktifitas (ku/ha)	28,30	30,26	30,13	-0,13	-0,43
c. Produksi (ton)	29.421	19.555	11.728	-7.827	-40,03

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

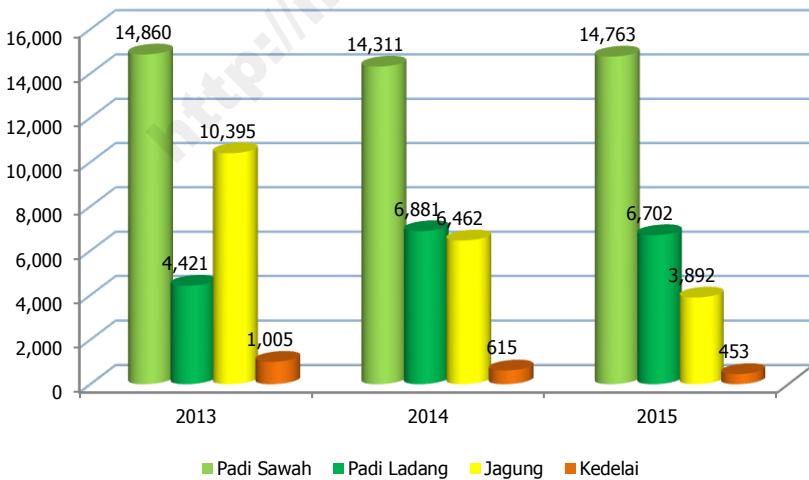
### Perkembangan Produksi Kedelai di Maluku Utara Tahun

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	Perkembangan 2014-2015	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	1.005	615	453	-162	-26,34
b. Produktifitas (ku/ha)	12,21	12,39	10,49	-1,90	-15,33
c. Produksi (ton)	1.227	762	475	-287	-37,66

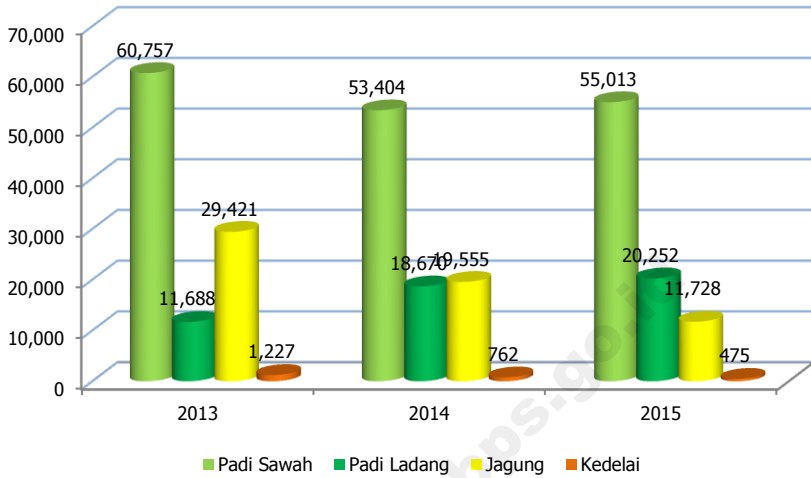
Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

- Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Data luas panen diperoleh dari Dinas Pertanian masing-masing kabupaten/kota.
- Produktifitas adalah pengukuran produktifitas tanaman pangan atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Data produktifitas diperoleh melalui survey ubinan yang dilakukan oleh BPS.
- Produksi adalah perkalian adalah hasil luas panen dikalikan dengan produktifitas.
- Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktifitas.
- Angka Ramalan I (ARAM I) merupakan angka ramalan/perkiraan produksi selama satu tahun (Januari-Desember) berdasarkan realisasi luas tanama akhir bulan Desember tahun sebelumnya.
- Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri atas realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- Angka Ramalan III (ARAM III) terdiri atas realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.
- Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan.
- Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final.

**Perkembangan Luas Panen Padi, Jagung dan Kedelai**



**Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai**





## PRODUKSI HORTIKULTURA

### Perkembangan Produksi Cabai Besar di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	265	70	3,79
2012 - Triwulan II	150	103	1,46
2012 - Triwulan III	111	91	1,22
2012 - Triwulan IV	51	100	0,51
2013 - Triwulan I	329	109	3,02
2013 - Triwulan II	331	118	2,80
2013 - Triwulan III	226	89	2,54
2013 - Triwulan IV	240	109	2,20
2014 - Triwulan I	1.217	128	9,51
2014 - Triwulan II	1.075	110	9,77
2014 - Triwulan III	985	123	8,00
2014 - Triwulan IV	852	132	6,45

Keterangan : - Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai

- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

### Perkembangan Produksi Cabai Rawit di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	165	33	5,00
2012 - Triwulan II	199	79	2,52
2012 - Triwulan III	99	68	1,46
2012 - Triwulan IV	60	85	0,71
2013 - Triwulan I	246	135	1,82
2013 - Triwulan II	257	192	1,34
2013 - Triwulan III	174	136	1,28
2013 - Triwulan IV	161	87	1,85
2014 - Triwulan I	1.160	202	5,74
2014 - Triwulan II	1.390	175	7,94
2014 - Triwulan III	1.347	233	5,78
2014 - Triwulan IV	1.277	215	5,94

Keterangan : - Kualitas produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai

- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

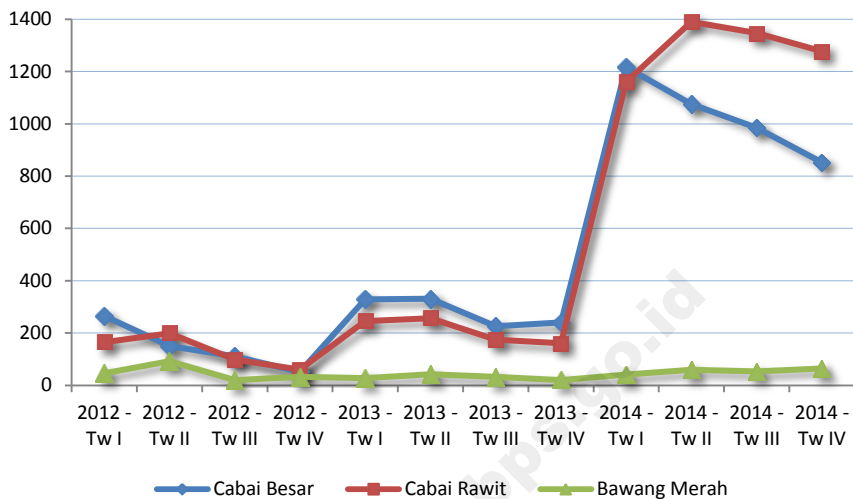
## Perkembangan Produksi Bawang Merah di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	46	25	1,84
2012 - Triwulan II	92	49	1,88
2012 - Triwulan III	20	34	0,59
2012 - Triwulan IV	32	26	1,23
2013 - Triwulan I	28	30	0,93
2013 - Triwulan II	42	47	0,89
2013 - Triwulan III	32	43	0,74
2013 - Triwulan IV	22	10	2,20
2014 - Triwulan I	41	41	1,00
2014 - Triwulan II	60	25	2,40
2014 - Triwulan III	53	32	1,66
2014 - Triwulan IV	64	22	2,91

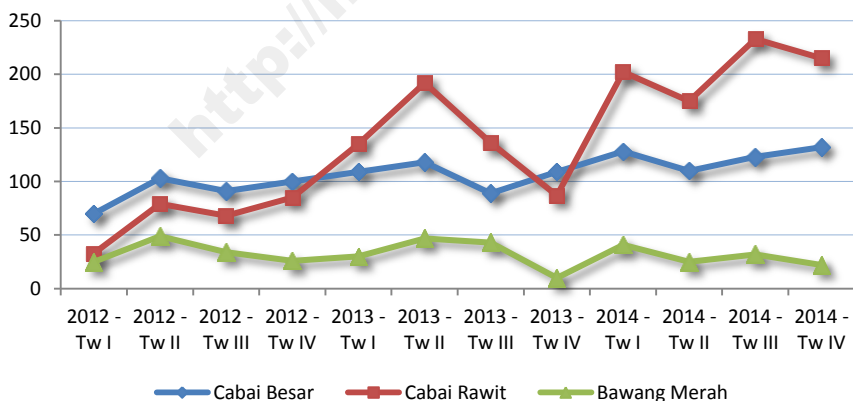
Keterangan : - Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun  
 - Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias).
- Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan yang merupakan angka tetap.
- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapangan.
- Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

**Perkembangan Produksi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ton)**



**Perkembangan Luas Panen Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ha)**



## INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

### Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (%)

#### Kota Ternate dan Nasional

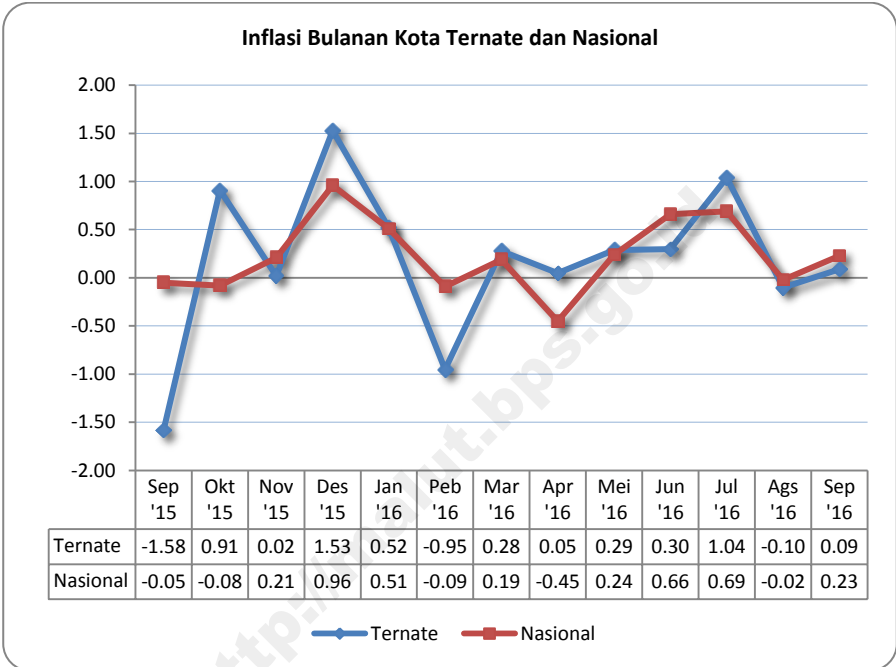
Bulan	Ternate				Nasional			
	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sep '15	124,73	-1,58	1,99	6,60	121,67	-0,05	2,24	6,83
Okt '15	125,87	0,91	2,92	6,55	121,56	-0,08	2,15	6,24
Nov '15	125,90	0,02	2,94	6,15	121,82	0,21	2,37	4,89
Des '15	127,83	1,53	4,52	4,52	122,99	0,96	3,35	3,35
Jan '16	128,50	0,52	0,52	5,65	123,62	0,51	0,51	4,14
Peb '16	127,28	-0,95	-0,43	5,52	123,51	-0,09	0,42	4,42
Mar '16	127,64	0,28	-0,15	5,45	123,75	0,19	0,62	4,45
Apr '16	127,71	0,05	-0,09	4,86	123,19	-0,45	0,16	3,98
Mei '16	128,08	0,29	0,20	4,49	123,48	0,24	0,40	3,33
Jun '16	128,46	0,30	0,49	3,87	124,29	0,66	1,06	3,45
Jul '16	129,79	1,04	1,53	4,02	125,15	0,69	1,76	3,21
Ags '16	129,66	-0,1	1,43	2,31	125,13	-0,02	1,74	2,79
Sep '16	129,78	0,09	1,53	4,05	125,41	0,23	1,97	3,08

- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.
- Laju inflasi adalah kumulatif nilai inflasi beberapa bulan pada tahun tertentu.
- *Year on year* adalah inflasi selama setahun dengan membandingkan IHK bulan tertentu pada tahun ke-n dengan IHK bulan yang sama pada tahun ke-(n-1).
- Cara menghitung inflasi bulan ke-n yaitu:

$$\left[ \left( \frac{\text{IHK}(n)}{\text{IHK}(n-1)} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

- Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100, dimana terdapat beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang.

- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.



## EKSPOR DAN IMPOR

## Perkembangan Berat Bersih dan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Berat Bersih (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Ags '15	6.552.398	3.309.093
Sep '15	1.679.600	789.412
Okt '15	2.500.000	1.300.000
Nov '15	1.550.000	852.500
Des '15	1.533.525	782.098
Jan '16	-	-
Peb '16	-	-
Mar '16	11.250.397	6.897.175
Apr '16	-	-
Mei '16	-	-
Juni '16	-	-
Juli '16	11.600.000	6.832.864
Ags '16	7.556.860	6.429.376

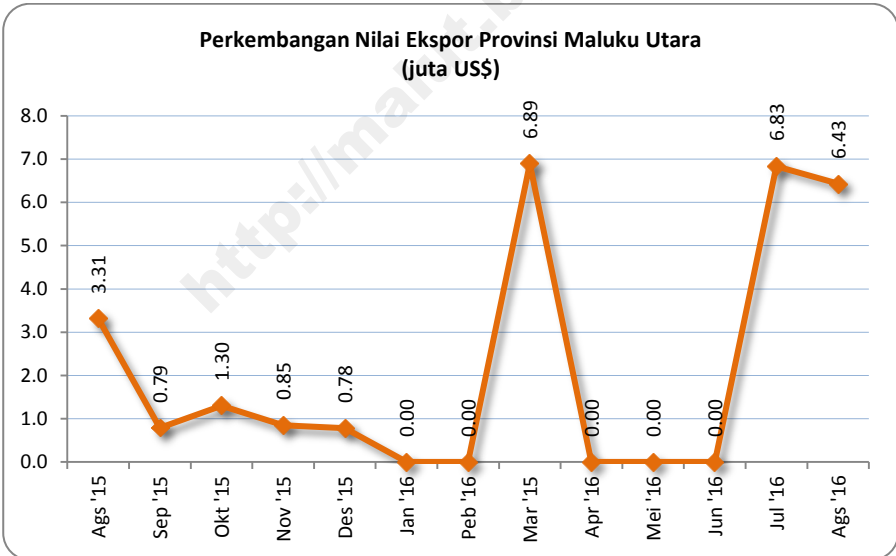
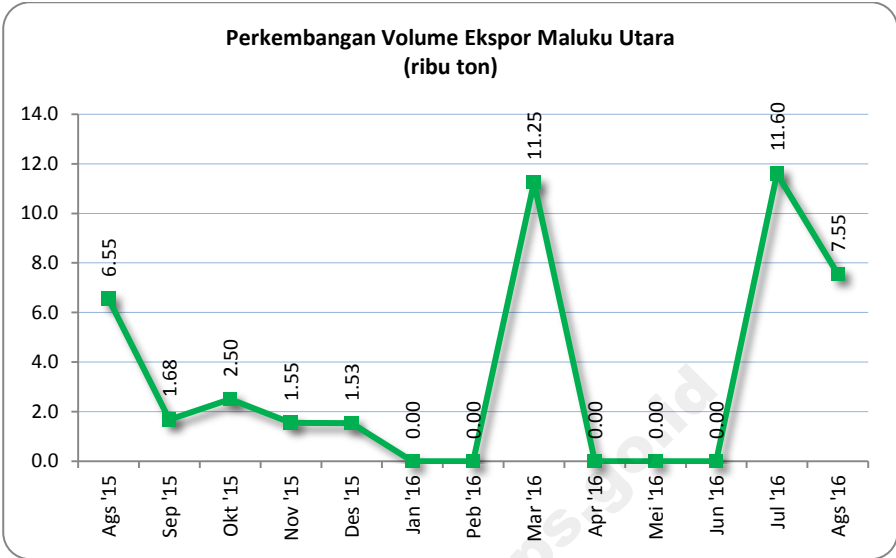
## Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Komoditi (US \$)

Bulan	Bijih Nikel dan Konsentratnya	Bijih Besi dan Konsentratnya	Kopra dan Hasil Ekstraksinya	Alloy Pig Iron; Spiegeleisen	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ags '15	-	-	3.309.093	-	3.309.093
Sep '15	-	-	789.412	-	789.412
Okt '15	-	-	2.500.000	-	2.500.000
Nov '15	-	-	1.550.000	-	1.550.000
Des '15	-	-	782.098	-	782.098
Jan '16	-	-	-	-	-
Peb '16	-	-	-	-	-
Mar '15	-	-	442.207	6.454.968	6.897.175
Apr '16	-	-	-	-	-
Mei '16	-	-	-	-	-
Juni '16	-	-	-	-	-
Juli '16	-	-	-	6.832.864	6.832.864
Ags '16	-	-	-	6.429.376	6.429.376

**Perkembangan Berat Bersih dan Nilai Impor Provinsi Maluku Utara**

<b>Bulan</b>	<b>Berat Bersih (kg)</b>	<b>Nilai (US \$)</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Ags '15	16.648.805	3.042.681
Sep '15	-	-
Okt '15	-	-
Nov '15	-	-
Des '15	11.284.536	14.090.075
Jan '16	39.779.175	16.108.650
Peb '16	30.903.388	36.089.345
Mar '16	41.221.718	18.033.081
Apr '16	9.775.796	7.790.053
Mei '16	24.424.395	13.972.686
Juni '16	22.029.869	45.820.101
Juli '16	44.286.712	7.192.647
Ags '16	45.443.747	5.354.160

- Ekspor meliputi seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan kredit lunak, hadiah dan sebagainya.
- Ekspor kapal laut dan pesawat udara termasuk dalam statistik ekspor sedangkan ekspor bunker oil untuk kapal tidak tercatat.
- Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen ekspor/pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, dan selanjutnya dikirim ke BPS.
- Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk ke wilayah kepabeanaan Indonesia.
- Data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.





## NILAI TUKAR PETANI

### Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Utara

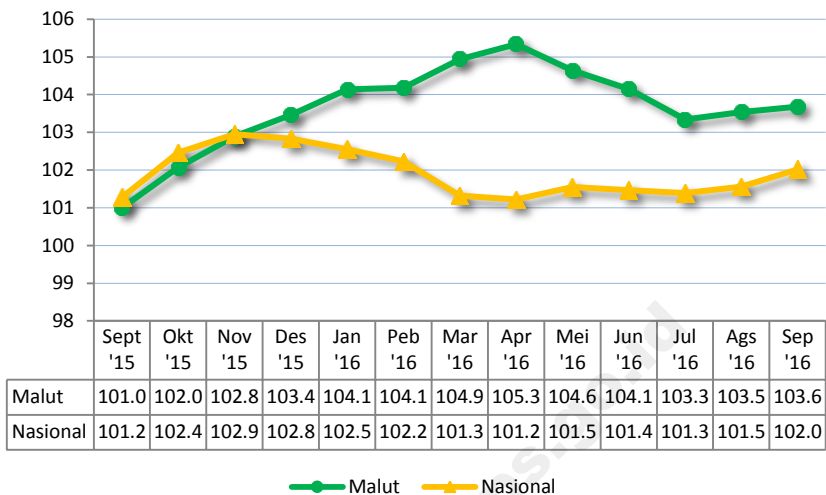
Bulan	NTP Per Sub Sektor					NTP Malut	NTP Nasional
	Tanaman Pangan	Horti- kultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sep 2015	105,36	106,00	92,24	111,44	103,03	101,00	101,28
Okt 2015	105,96	107,41	93,86	111,22	103,08	102,07	102,46
Nov 2015	105,36	109,82	95,51	110,45	101,95	102,89	102,95
Des 2015	105,67	110,20	96,61	110,34	102,24	103,46	102,83
Jan 2016	107,32	109,41	97,74	110,46	102,80	104,14	102,55
Peb 2016	107,37	111,53	96,89	109,94	102,74	104,18	102,23
Mar 2016	108,60	111,06	98,77	109,57	101,54	104,94	101,32
Apr 2016	109,62	109,55	99,98	109,57	101,94	105,34	101,22
Mei 2016	108,18	107,94	100,15	109,10	100,79	104,64	101,55
Jun 2016	108,28	109,35	98,24	108,52	101,20	104,15	101,47
Juli 2016	108,22	107,54	96,72	109,04	102,51	103,34	101,39
Ags 2016	109,86	105,58	97,18	109,22	103,29	103,54	101,56
Sep 2016	110,48	106,25	96,31	111,38	102,15	103,68	102,02

### Perkembangan Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional

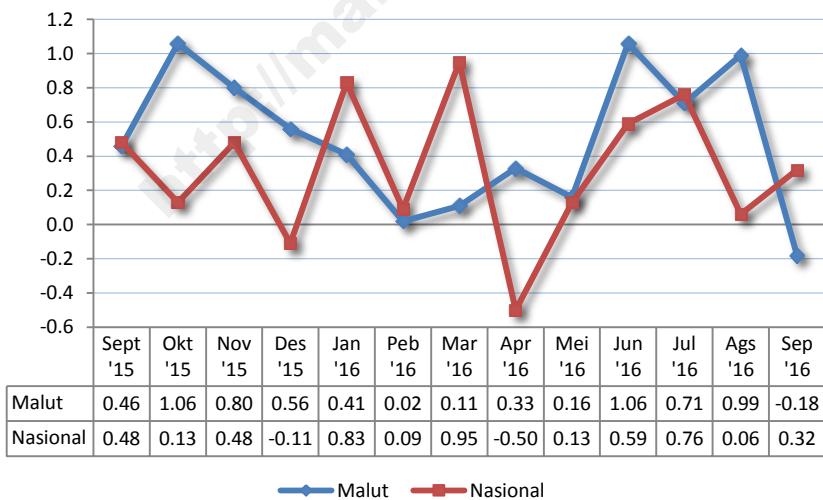
Bulan	Inflasi Perdesaan Maluku Utara	Inflasi Perdesaan Nasional
(1)	(2)	(3)
Sep 2015	0,46	0,48
Okt 2015	1,06	0,13
Nov 2015	0,80	0,48
Des 2015	0,56	-0,11
Jan 2016	0,41	0,83
Peb 2016	0,02	0,09
Mar 2016	0,11	0,95
Apr 2016	0,33	-0,50
Mei 2016	0,16	0,13
Jun 2016	1,06	0,59
Juli 2016	0,71	0,76
Ags 2016	0,99	0,06
Sep 2016	-0,18	0,32

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
- NTP terdiri dari 5 (lima) sub-sektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan dan Perikanan.
- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Nilai tukar petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.
- Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.
- Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT) merupakan bagian dari indeks yang dibayar oleh petani untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) meliputi sub kelompok antara lain: bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi & olah raga serta transportasi dan komunikasi.
- Perubahan nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga lebih dikenal sebagai Inflasi Perdesaan.

**Perkembangan Nilai Tukar Petani**



**Perkembangan Inflasi Perdesaan**



## PARIWISATA

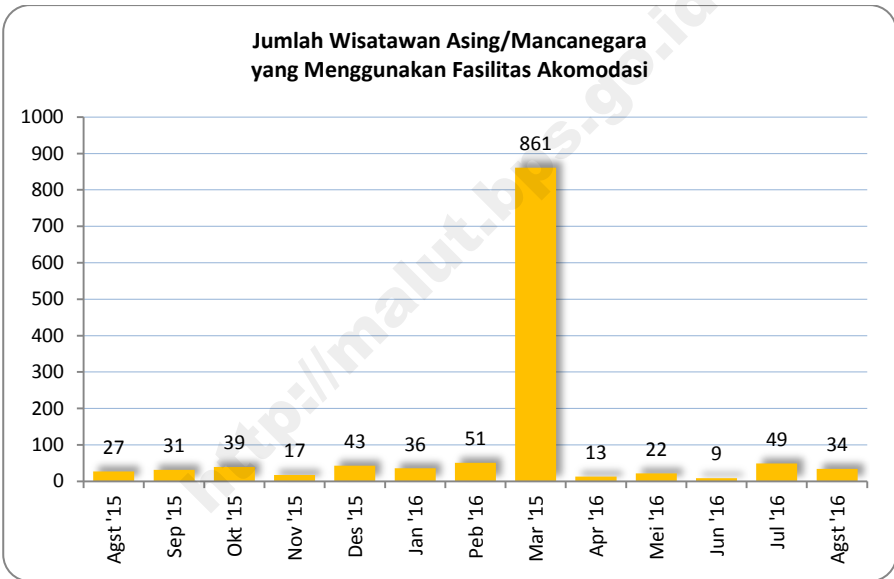
### Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi Provinsi Maluku Utara

Bulan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Agst '15	27	9.705	9.732
Sep '15	31	10.133	10.164
Okt '15	39	12.167	12.206
Nov '15	17	12.194	12.211
Des '15	43	10.657	10.700
Jan '16	36	9.938	9.974
Peb '16	51	9.864	9.915
Mar '16	861	11.125	11.986
Apr '16	13	9.770	9.783
Mei '16	22	12.237	12.259
Jun '16	9	10.547	10.556
Jul '16	49	10.899	10.948
Ags '16	34	12.518	12.552

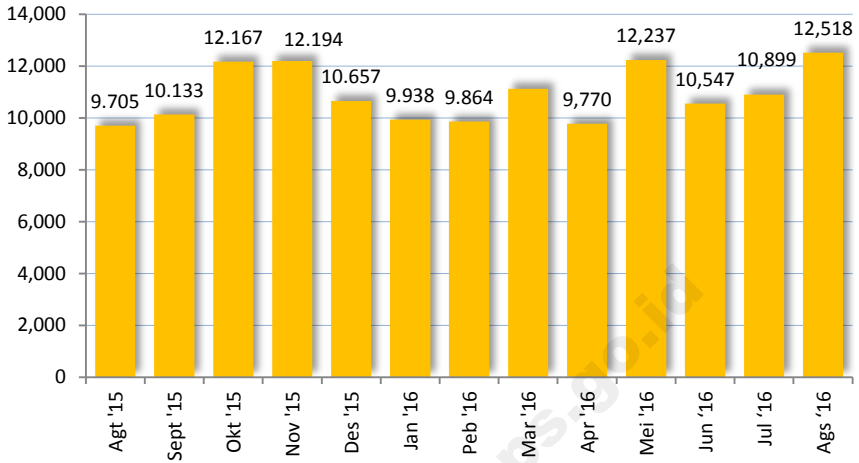
### Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara

Bulan	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual	TPK
(1)	(2)	(3)	(4)
Agst '15	41.881	15.253	36,41
Sep '15	40.680	16.629	40,87
Okt '15	40.889	16.866	41,24
Nov '15	40.710	16.767	41,18
Des '15	42.253	17.911	42,38
Jan '16	51.987	20.921	40,24
Peb '16	49.619	20.961	42,24
Mar '16	53.847	24.826	46,10
Apr '16	48.840	19.737	40,41
Mei '16	50.437	20.447	40,53
Jun '16	51.390	17.149	33,37
Jul '16	51.739	18.536	35,83
Ags '16	52.328	26.180	50,03

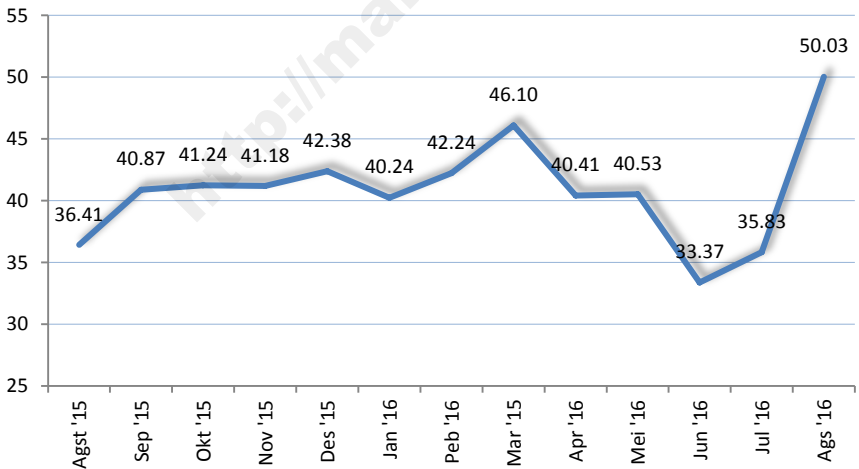
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- Tingkat Pemakaian Tempat Tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- Rata-rata Lamanya Tamu Menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi.
- Rata-rata Tamu Per Kamar (GPR) adalah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur dengan banyaknya malam kamar yang dihuni.
- Keterangan:
  - 1 malam kamar = 1 kamar x 1 malam
  - 1 malam tempat tidur = 1 tempat tidur x 1 malam
  - 1 malam tamu = 1 tamu x 1 malam



**Jumlah Wisatawan Nusantara yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi**



**Tingkat Penghunian Kamar**



## PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

### PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah)

Kategori	Uraian	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		II 2015	I 2016	II 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.665,4	1.737,8	1.820,3
B	Pertambangan dan Penggalian	610,8	568,1	572,2
C	Industri Pengolahan	339,9	375,7	379,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,8	5,9	6,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,5	5,8	6,0
F	Konstruksi	424,7	464,5	471,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.138,3	1.230,7	1.269,1
H	Transportasi dan Pergudangan	408,5	420,2	437,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28,7	32,7	32,3
J	Informasi dan Komunikasi	243,9	262,5	263,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	186,8	218,4	228,7
L	Real Estate	7,1	8,2	8,3
M,N	Jasa Perusahaan	20,5	22,6	23,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.070,7	1.116,3	1.202,4
P	Jasa Pendidikan	219,8	249,5	254,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136,9	143,7	151,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	50,9	56,2	56,9
<b>PDRB</b>		<b>6.562,2</b>	<b>6.918,7</b>	<b>7.183,3</b>

**PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah)**

Kate- gori	Uraian	Triwulan II 2015	Triwulan I 2016	Triwulan II 2016
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.198,4	1.190,4	1.234,0
B	Pertambangan dan Penggalian	536,9	489,1	484,0
C	Industri Pengolahan	275,6	301,8	305,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,4	5,2	5,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,6	4,8	5,0
F	Konstruksi	322,0	348,0	352,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	908,7	944,4	971,7
H	Transportasi dan Pergudangan	286,5	297,0	307,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,7	24,6	24,2
J	Informasi dan Komunikasi	219,1	236,1	235,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	139,9	161,3	167,6
L	Real Estate	5,8	6,3	6,4
M,N	Jasa Perusahaan	16,8	18,0	18,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	792,2	812,9	875
P	Jasa Pendidikan	171,0	179,4	182,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	107,0	110,6	116,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	40,8	44,6	45,1
<b>PDRB</b>		<b>5.051,5</b>	<b>5.174,4</b>	<b>5.336,2</b>



**Laju Pertumbuhan PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persentase)**

Kategori	Uraian	Tw II-16 terhadap Tw I-16	Tw II 16 terhadap Tw II 15	Sumber Pertum- buhan Tw II-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,66	2,97	0,70
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,04	-9,85	-1,05
C	Industri Pengolahan	1,06	10,67	0,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,22	27,88	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,27	8,63	0,01
F	Konstruksi	1,27	9,45	0,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,89	6,93	1,25
H	Transportasi dan Pergudangan	3,69	7,46	0,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,65	11,34	0,05
J	Informasi dan Komunikasi	-0,28	7,44	0,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,92	19,79	0,55
L	Real Estate	1,11	9,76	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	1,28	8,32	0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,64	10,46	1,64
P	Jasa Pendidikan	1,58	6,58	0,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,34	8,80	0,19
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,26	10,47	0,08
<b>PDRB</b>		<b>3,13</b>	<b>5,64</b>	<b>5,64</b>

**PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (milyar rupiah)**

Komponen	Triwulan II 2015	Triwulan I 2016	Triwulan II 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.775,18	4.076,4	4.189,4
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	78,12	84,7	87,3
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.012,16	2.146,5	2.333,1
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.738,97	1.958,8	2.048,5
5. Perubahan Inventori	67,91	89,0	179,4
6. Ekspor Luar Negeri	50,32	111,3	12,3
7. Impor Luar Negeri	156,95	784,8	840,9
8. Net Ekspor Antar Daerah	-1.003,45	-763,3	-825,9
<b>PDRB</b>	<b>6.562,24</b>	<b>6.918,7</b>	<b>7.183,3</b>

**PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (milyar rupiah)**

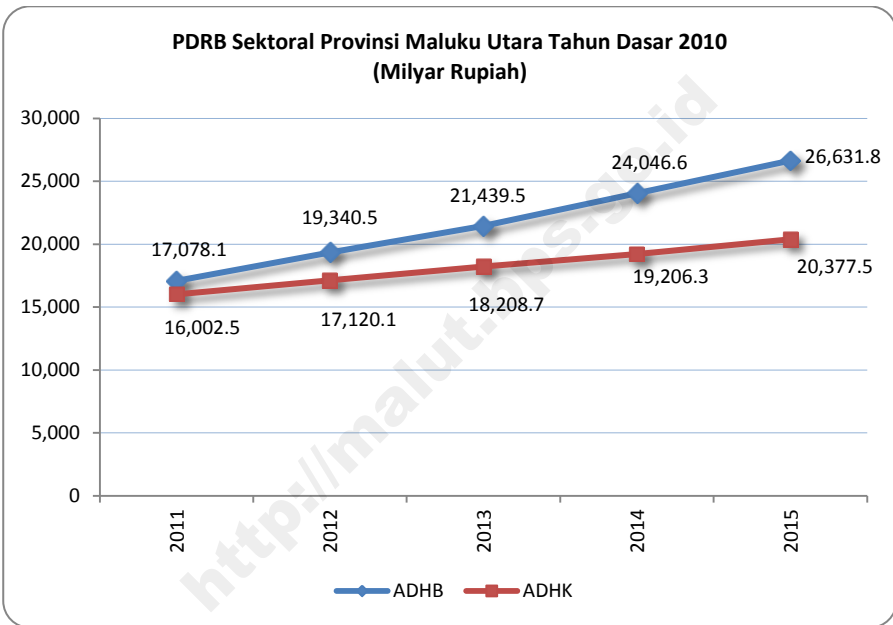
Komponen	Triwulan II 2015	Triwulan I 2016	Triwulan II 2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.958,26	3.092,7	3.152,5
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	60,68	64,6	66,3
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.453,27	1.500,5	1.621,9
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.401,38	1.531,0	1.554,5
5. Perubahan Inventori	43,16	56	111,9
6. Ekspor Luar Negeri	34,48	105,6	9,3
7. Impor Luar Negeri	118,63	605,1	649,7
8. Net Ekspor Antar Daerah	-781,14	-570,9	-530,5
<b>PDRB</b>	<b>5.051,46</b>	<b>5.174,4</b>	<b>5.336,2</b>

**PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Tahun Dasar 2010, milyar rupiah)**

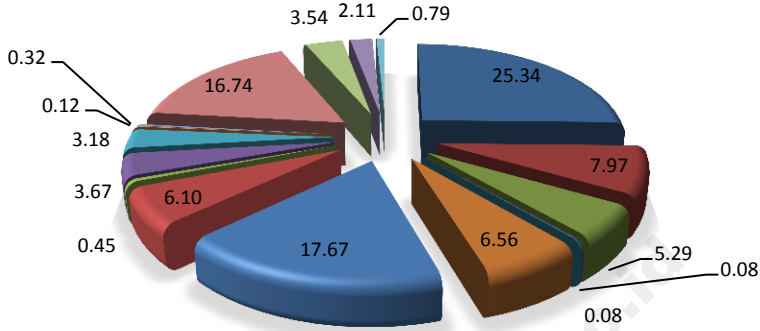
Kabupaten/Kota	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Halmahera Barat	12.335,4	13.561,0	14.761,0
Halmahera Tengah	28.645,6	29.309,1	31.370,5
Kepulauan Sula	15.492,6	17.208,2	18.812,0
Halmahera Selatan	14.938,0	16.818,5	18.226,6
Halmahera Utara	19.052,0	21.098,9	22.893,6
Halmahera Timur	27.401,9	25.468,9	27.283,5
Pulau Morotai	14.864,6	16.407,9	17.905,2
Pulau Taliabu	15.565,2	17.546,7	19.125,4
Ternate	26.739,9	30.077,4	33.295,2
Tidore Kepulauan	17.406	19.488,4	21.615,3

- PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.
- PDRB dihitung berdasarkan:
  1. Atas dasar harga berlaku (ADHB), Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
  2. Atas dasar harga konstan (ADHK), Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu sebagai dasar.
- Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ada 3 macam, yaitu:

1. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendekatan Pendapatan, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi (FP) yang digunakan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (unit institusi). Pengeluaran yang dimaksud diistilahkan sebagai permintaan akhir.



**Struktur PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan II Tahun 2016**



- A - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B - Pertambangan dan Penggalian
- C - Industri Pengolahan
- D - Pengadaan Listrik dan Gas
- E - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F - Konstruksi
- G - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H - Transportasi dan Pergudangan
- I - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J - Informasi dan Komunikasi
- K - Jasa Keuangan dan Asuransi
- L - Real Estate
- M,N - Jasa Perusahaan
- O - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P - Jasa Pendidikan
- Q - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U - Jasa lainnya

## INDEKS TENDENSI KONSUMEN

### Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2015	Triwulan III-2015	Triwulan I-2016	Triwulan II-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan rumah tangga	111,75	100,71	101,27	110,78
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	105,80	98,41	100,35	101,02
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	106,25	96,31	98,65	116,26
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>108,94</b>	<b>99,14</b>	<b>100,45</b>	<b>109,30</b>

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK).
- ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
- Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.
- Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan III-2016 diperkirakan sebesar 103,87, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dari triwulan saat ini. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 109,30).

## INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

### Indeks Pembangunan Manusia dan Peringkat Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	IPM					Peringkat				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	60,33	60,71	61,47	62,06	62,97	5	5	5	5	5
Halmahera Tengah	59,34	59,94	60,89	61,49	62,07	6	6	6	6	6
Kepulauan Sula	57,98	58,83	59,77	60,18	60,50	8	8	8	8	8
Halmahera Selatan	58,86	59,50	59,92	60,34	61,26	7	7	7	7	7
Halmahera Utara	62,31	62,94	63,81	64,18	65,04	3	3	3	3	3
Halmahera Timur	60,77	61,73	62,71	63,26	63,99	4	4	4	4	4
Pulau Morotai	56,63	57,16	57,97	58,34	59,27	9	9	9	9	9
Pulau Taliabu	-	-	56,86	57,31	58,26	-	-	10	10	10
Ternate	75,52	75,81	76,69	77,15	77,64	1	1	1	1	1
Tidore Kepulauan	64,80	65,42	66,25	66,76	67,45	2	2	2	2	2
<b>Maluku Utara</b>	<b>63,19</b>	<b>63,93</b>	<b>64,78</b>	<b>65,18</b>	<b>65,91</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

*Keterangan: Peringkat kabupaten/kota berdasarkan jumlah kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara, sedangkan peringkat provinsi berdasarkan jumlah provinsi di Indonesia*

### Komponen Pembentuk IPM Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (RP 000)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Halmahera Barat	65,15	65,35	12,15	12,61	7,71	7,77	6.697	6.889
Halmahera Tengah	62,20	62,40	12,27	12,29	7,74	7,85	7.130	7.359
Kepulauan Sula	62,29	62,39	11,69	11,83	7,91	7,95	6.491	6.545
Halmahera Selatan	64,93	65,03	11,32	11,91	7,03	7,15	6.704	6.791
Halmahera Utara	68,67	68,77	12,29	12,69	7,98	8,06	6.746	6.957
Halmahera Timur	67,19	67,49	12,06	12,09	7,34	7,57	7.212	7.410
Pulau Morotai	65,78	65,98	10,92	11,59	6,84	6,84	5.720	5.809
Pulau Taliabu	60,98	61,08	10,96	11,48	7,40	7,41	5.935	6.158
Kota Ternate	69,97	70,07	14,66	15,05	11,11	11,12	12.454	12.529

## Indeks Pembangunan Manusia

Kota Tidore Kepulauan	68,33	68,43	13,09	13,27	8,72	8,91	7.454	7.631
MALUKU UTARA	67,34	67,44	12,72	13,10	8,34	8,37	7.234	7.423

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).
- IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu: 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); 2) Pengetahuan (*knowledge*); dan 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*).
- IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran.
- Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.
- Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
- Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity - PPP*).

- Persamaan IPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

dimana:

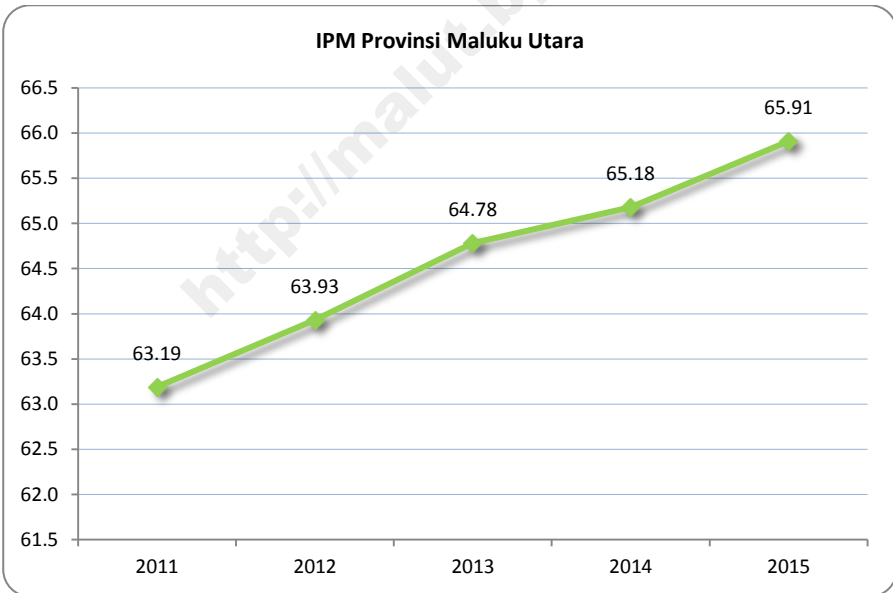
$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$





## INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

### Indeks Pembangunan Gender Provinsi Maluku Utara

Tahun	Indeks Pembangunan Gender
(1)	(2)
2010	85,29
2011	85,31
2012	87,06
2013	87,96
2014	88,79

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator komposit untuk mengukur dimensi yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan memperhitungkan capaian berdasarkan gender.
- Sebelum menghitung IPG, dihitung terlebih dahulu pencapaian yang disetarakan dengan tingkat pencapaian yang merata ( $X_{ede}$ ).
- Cara penghitungan IPG:

$$IPG = \frac{X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{inc-dis}}{3}$$

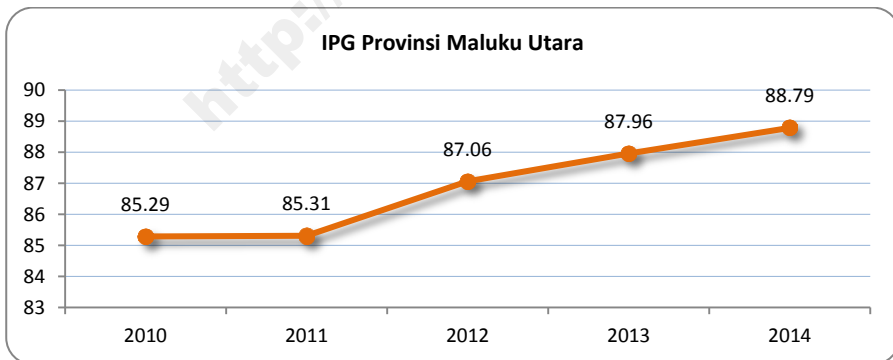
$$X_{ede} = \left( P_f X_f^{(1-\epsilon)} + P_m X_m^{(1-\epsilon)} \right)^{1/(1-\epsilon)}$$

dimana:

$X_{ede(1)} = X_{ede}$  untuk harapan hidup

$X_{ede(2)} = X_{ede}$  untuk pendidikan

$I_{inc-dis}$  = Indeks distribusi pendapatan



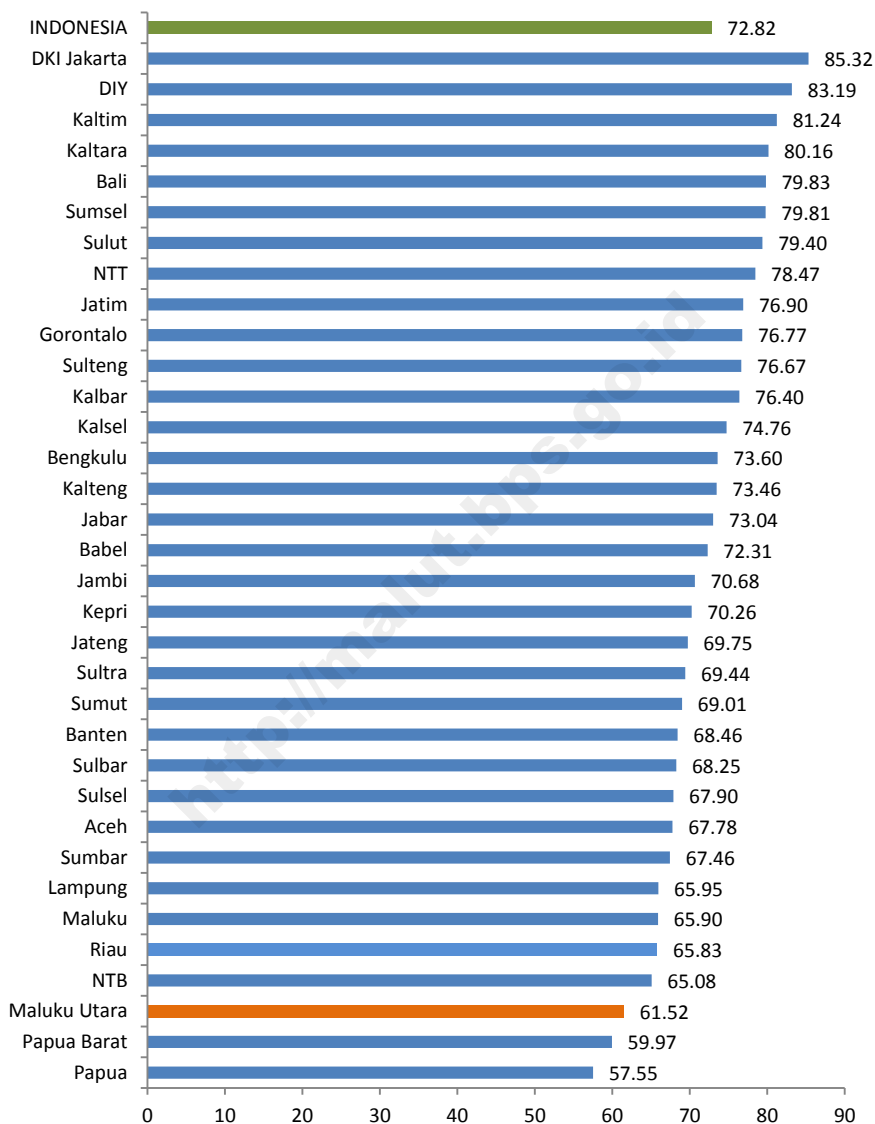
## INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

### Aspek dan Capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Maluku Utara

Aspek Demokrasi	Capaian 2010	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
I. Kebebasan Sipil	92,59	90,04	88,15	83,67	76,90	73,53
II. Hak-Hak Politik	30,82	32,61	50,13	48,94	60,61	61
III. Lembaga Demokrasi	65,06	62,56	66,55	63,40	68,16	47,25
<b>Indeks Keseluruhan</b>	<b>59,92</b>	<b>59,17</b>	<b>66,83</b>	<b>64,06</b>	<b>67,90</b>	<b>61,52</b>

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan beberapa aspek tertentu dari demokrasi.
- Aspek demokrasi yang digunakan dalam penyusunan IDI adalah:
  1. Kebebasan sipil (*civil liberties*)
  2. Hak-hak politik (*political rights*)
  3. Lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*)
- Tiga aspek demokrasi tersebut terbagi menjadi 11 variabel yang terbagi lagi menjadi 28 indikator.
- Manfaat IDI yaitu:
  1. Secara akademis dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia.
  2. Data-data yang disampaikan oleh IDI mampu menunjukkan aspek atau variabel atau indikator mana saja yang tidak atau kurang berkembang di sebuah provinsi sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan perkembangan demokrasi di provinsi bersangkutan.
  3. Data-data yang disampaikan oleh IDI berguna bagi pemerintah daerah provinsi dan masyarakatnya untuk mengevaluasi diri sendiri dalam melaksanakan demokrasi dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

Indeks Demokrasi Indonesia 2015 Menurut Peringkat



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jl. Stadion No 65, Ternate  
Telp: (0921) 3127878, Fax: (0921) 3126301  
Homepage: <http://malut.bps.go.id>, Email: [malut@bps.go.id](mailto:malut@bps.go.id)

ISBN 978-6-02-6755-30-8



9 786026 755308